

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Hampir setiap proses persalinan pervaginam terjadi perlukaan pada perineum. Luka Perineum adalah perlukaan yang di akibatkan oleh episiotomi atau diakibatkan oleh rusaknya jaringan secara alamiah karena proses desakan kepala janin atau bahu pada saat proses persalinan yang di sebut Ruptur Perinium.(Ledy Actaviani, 2015). Di dunia pada tahun 2009 terjadi 2,7 juta kasus ruptur perinium pada ibu bersalin. Angka ini di perkirakan mencapai 6,3 juta pada tahun 2050, seiring dengan semakin tinggi nya bidan tidak mengetahui asuhan kebidanan dengan baik.(priharyanti wulandari,2015)

Mayoritas persalinan yang terjadi merupakan jenis persalinan pervaginam. Di Indonesia laserasi perineum dialami oleh 75% ibu melahirkan pervaginam. Pada tahun 2013 menemukan bahwa dari total 1951 kelahiran spontan pervaginam, 57% ibu mendapat jahitan perineum (28% karena episiotomi dan 29% karena robekan spontan) (Depkes RI, 2013). Data Kabupaten Lampung Selatan ruptur perineum dialami oleh 85% wanita yang melahirkan pervaginam. Pada golongan umur 25-30 tahun yaitu 24 % sedang pada ibu bersalin usia 32 –39 tahun sebesar 62 %. (Jurnal: Ledy Octaviani Iqmy,2015)

Hasil presurvey yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 4 April 2019, diperoleh data bahwa angka kejadian ruptur perineum yang dialami ibu bersalin di PMB Santi Yuniarti , Amd.Keb Desa Karang Anyar Kabupaten Lampung Selatan masih tinggi yaitu 30 orang (90%) dari 20 persalinan normal pada

tahun 2019. Sedangkan yang tidak mengalami ruptur perineum berjumlah 2 orang (10%) Ruptur terjadi secara proses alamiah dan melakukan penanganan dengan penjahitan (heating). Data ini diambil dari jumlah persalinan selama dua bulan yaitu Pertengahan bulan Februari, Maret dan Awal April.

Ruptur Perinium dapat diatasi dengan dilakukan penjahitan pada perinium namun pada banyak kasus ditemukan komplikasi pada luka yang mengakibatkan infeksi pada nifas diantaranya, daya tahan tubuh yang kurang, perawatan nifas yang kurang baik, kurang gizi / malnutrisi, anemia, hygiene yang kurang baik, serta kelelahan. Upaya pemantauan yang melekat dan asuhan pada ibu dan bayi yang baik pada masa nifas diharapkan dapat mencegah kejadian tersebut. (BKKBN, 2006). Dari 20% infeksi nifas pada ibu 11% terjadi karena luka perinium. (Ade Haris Puspitaningtias, 2011) Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya ruptur perineum antara lain faktor ibu yang terdiri dari paritas, jarak kelahiran, cara meneran yang tidak tepat, dan umur ibu. Faktor janin yang terdiri dari berat badan bayi baru lahir dan presentasi. Faktor persalinan pervaginam terdiri dari ekstraksi forceps, ekstraksi vakum, trauma alat dan episiotomi, kemudian faktor penolong persalinan yaitu pimpinan persalinan yang tidak tepat. (Eka Prawitasari : 2015)

Perawatan luka perinium selain medis terdapat perawatan secara tradisional di antara menggunakan daun sirih. Daun sirih (*Piper betle*) mengandung kavikol yang bisa dimanfaatkan untuk perawatan tradisional, diantaranya untuk mematikan kuman, antioksidasi, fungisida dan anti jamur. Diketahui fungsi kavikol yang memiliki daya antiseptik dalam mempercepat penyembuhan luka perineum pada ibu nifas yang dipergunakan saat vulva hygiene. (Ari Chirtiana, 2014) Perlukaan pada daerah perineum yang ditimbulkan saat persalinan perlu suatu perawatan yang tepat agar luka tersebut segera pulih

Hasil Perbandingan dapat disimpulkan bahwa kesembuhan luka perineum pada responden yang menggunakan daun sirih cenderung lebih cepat

dibandingkan responden yang tidak menggunakan daun sirih, hal ini dikarenakan kandungan kimia dari daun sirih yang dapat mempercepat proses penyembuhan luka. Penyembuhan luka Menggunakan Daun Sirih dengan minimal penyembuhan 4 hari dan maksimal 7 hari sedangkan penyembuhan tidak menggunakan daun sirih lebih lambat minimal 6 hari dan maksimal 10 hari. (Rini Anggraini : 2018) Waktu ini dirasa cukup lama karena mikro organisme dapat berkembang biak dalam waktu 48 jam (2 hari), di tambah dengan kondisi perineum dalam masa nifas yang selalu lembab oleh lochea sehingga dapat menimbulkan infeksi. (Enny Yuliaswati : 2018)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di Latar Belakang , permasalahan yang muncul adalah sebagai berikut “bagaimana Teknik Perawatan Luka Perineum dengan Rebusan Daun Sirih ?

C. Tujuan Asuhan

a Tujuan umum

Melaksanakan efektifitas penggunaan Rebusan air rebusan daun sirih dalam proses penyembuhan luka perineum.

b Tujuan khusus

1. Melakukan pengkajian data pada ibu nifas dengan perawatan luka perineum menggunakan rebusan daun sirih merah secara menyeluruh
2. Menginterpretasikan data untuk mengidentifikasi masalah perawatan luka perineum dengan rebusan daun sirih merah
3. Merumuskan diagnosa potensial yang terjadi berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi

4. Merumuskan kebutuhan tindakan segera secara mandiri, berdasarkan kondisi pasien dengan perawatan luka perineum menggunakan rebusan daun sirih merah
5. Menyusun rencana asuhan keseluruhan dengan tepat dan rasional berdasarkan masalah dan kebutuhan pasien dengan perawatan luka perineum menggunakan rebusan daun sirih merah.
6. Melaksanakan tindakan kebidanan sesuai dengan masalah dan kebutuhan pasien dengan perawatan luka perineum menggunakan rebusan daun sirih merah
7. Mengevaluasi hasil tindakan kebidanan yang telah dilakukan pada ibu nifas dengan perawatan luka perineum menggunakan rebusan daun sirih merah
8. Melakukan pendokumentasian asuhan kebidanan dengan SOAP

D. Manfaat Asuhan

1. Teoritis

Bagi penulis Studi kasus ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan bidang ilmu kebidanan dan mahasiswa bisa langsung melakukan pemantauan asuhan kebidanan tentang perawatan luka perineum dengan teknik yang di gunakan.

2. Praktis

a. Bagi Lahan Praktik

Studi kasus ini dapat menjadi referensi dalam melakukan asuhan kebidanan pada kasus ibu nifas terhadap penyembuhan luka perineum selain itu juga bahan praktik yang di gunakan untuk pasien lebih mudah di dapat dengan menggunakan daun sirih sebagai tanaman obat di sekitar kita.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Studi kasus ini dapat dijadikan sebagai bahan pustaka tambahan bagi Poltekkes Tanjung Karang, khususnya program studi DIII kebidanan.

c. Bagi Penulis Lain

Studi Kasus ini Dapat menambah Pengetahuan dan wawasan tentang luka perineum dan berharap dapat di terapkan dengan pasien selanjutnya

E. Ruang Lingkup

Asuhan kebidanan nifas di tujukan kepada Ny.A usia 29 tahun P₂A₀ dengan perawatan luka perinium yang menggunakan daun sirih dilakukan di PMB Santi yang berada di Karang Anyar, Blok 4 A lampung Selatan dan di kediaman Ny.A Di PAL PUTIH Lampung Selatan Sejak tanggal 12 Febuari 2019 – 12 Mei 2019